

EDISI: JUMAT, 4 MEI 2018

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 MEI 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,25%

Inflasi (April) : 0,10% (mom) & 3,41% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,003 Miliar
(per Maret 2018)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.965 0,21%
(Kurs JISDOR pada 3 Mei 2018)

STOCK MARKET

3 Mei 2018

IHSG : **5.858,73 (-2,55%)**

Volume Transaksi : 7,300 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,813 Triliun

Foreign Buy : Rp 4,139 Triliun

Foreign Sell : Rp 4,911 Triliun

BOND MARKET

3 Mei 2018

Ind Bond Index : **241,7280 +0,01%**

Gov Bond Index : 238,4630 +0,02%

Corp Bond Index : 255,1322 -0,11%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Kamis 3/5/18 (%)	Rabu 2/5/18 (%)
5,04	FR0063	6,5111	6,5366
10,04	FR0064	6,9690	6,9644
13,04	FR0065	7,2262	7,2736
20,05	FR0075	7,5000	7.5252

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,17%
		-2,61%	-2,44%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,47%
	-2,92%	-2,45%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,61%
	-3,06%	-2,45%	
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	-0,14%
	-1,68%	-1,54%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,06%
		-0,10%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	+0,04%
		-0,02%	-0,06%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,05%
		+0,01%	-0,04%
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,06%
		-0,10%	-0,04%
	PNM Dana SBN	IRDPT	+0,06%
	+0,02%	-0,04%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,07%
	+0,03%	-0,04%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,04%
	-0,10%	-0,06%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,16%
	-0,15%	+0,01%	
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	

Spotlight News

- Kinerja manufaktur yang mulai ekspansif menjadi sinyal perbaikan ekonomi Tanah Air sehingga diharapkan dapat membuka lapangan kerja yang efek jangka pendeknya meningkatkan daya beli masyarakat
- Pemerintah China tidak akan menerima persyaratan dari AS dalam pertemuan negosiasi dagang. Sehingga, diragukan pertemuan itu akan mencapai kesepakatan dagang
- Pembangunan infrastruktur dan kebijakan pemerintah mendukung penurunan biaya logistik mendorong industri logistik tumbuh 7-12%.
- Tren pelemahan rupiah memberikan tekanan terhadap IHSG. Investor dan pelaku pasar menanti kebijakan jangka menengah-panjang untuk memperkuat posisi rupiah terhadap dollar AS
- Sejumlah emiten semen menggenjot efisiensi dan penetrasi pasar di tengah kelebihan pasokan dan kenaikan harga batubara yang menjepit kinerja keuangan perseroan hingga kuartal I/2018

Economy

1. Indonesia Bisa Kehilangan Pendapatan

Revolusi industri 4.0 dapat meningkatkan produktivitas dan profit. Namun, jika tidak beradaptasi dari sekarang, Indonesia terancam kehilangan kesempatan memperoleh tambahan lebih dari Rp 1.000 triliun pada produk domestik bruto nasional. Indonesia diprediksi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan ekstra 120 miliar dollar Amerika Serikat atau setara dengan Rp 1.675 triliun pada PDB 2025. (Kompas)

2. Daya Beli dan Pajak Diharapkan Membaik

Kinerja manufaktur yang mulai ekspansif menjadi sinyal perbaikan ekonomi Tanah Air. Perbaikan kinerja tersebut diharapkan dapat membuka lapangan kerja yang efek jangka pendeknya bisa meningkatkan daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

Global

1. China Tuntut Kesetaraan dengan AS

Pertemuan dalam rangka negosiasi dagang antara Pemerintah China dengan Pemerintah AS secara resmi dimulai pada Kamis (3/5/2018). Hal itu menandai satu langkah dari kemungkinan rangkaian negosiasi kedua negara guna menghindari sebuah kondisi perang dagang. Namun, Pemerintah China tidak akan menerima persyaratan dari AS dalam perundingan tersebut. Sehingga, diragukan pertemuan itu akan mencapai kesepakatan dagang. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Antisipasi Risiko Disrupsi Teknologi

Riset terbaru Bank Pembangunan Asia menunjukkan bahwa teknologi baru merubah pasar tenaga kerja. Setiap tahun tercipta 30 juta pekerjaan di berbagai sektor industri dan jasa dalam 25 tahun terakhir meski sejumlah pekerjaan akan hilang akibat otomasi. Namun, ada banyak alasan untuk optimistis akan prospek pekerjaan di kawasan Asia ini. (Kompas)

3. Inflasi Melemah, ECB Tetap Pantau Perkembangan

Pelambatan inflasi di Zona Euro dapat memberikan alasan lain bagi Bank Sentral Eropa (ECB) dalam mengambil keputusan terkait penghentian program pembelian obligasinya. (Bisnis Indonesia)

4. Arab Naikkan Harga Minyak di Asia

Arab Saudi mematok harga minyak mentah untuk bahan bakar di kawasan Asia pada level tertinggi sejak Agustus 2014, berselang beberapa pekan setelah unit perdagangan minyak terbesar di China meminta mengurangi jumlah barel karena harga yang menjulang. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Logistik Bisa Tumbuh di atas 7%

Pembangunan infrastruktur yang masif dan kebijakan pemerintah mendukung penurunan biaya logistik akan mendorong industri logistik tumbuh 7-12%. Riset Frost & Sullivan memproyeksikan, rata-rata pertumbuhan hingga tahun 2022 akan mencapai 7%. Asosiasi Logistik Indonesia lebih optimistis, yakni tumbuh 10-12%. (Kompas)

2. Ekspor Sepatu Bakal Capai Rp83,68 Triliun

Peningkatan permintaan bakal mendongkrak ekspor alas kaki pada tahun ini sebesar 11% menjadi 5 miliar euro atau setara dengan Rp83,68 triliun. Tahun lalu, ekspor sepatu tumbuh 7,96% menjadi 4,52 miliar euro. (Bisnis Indonesia)

3. NPF Multifinance Diprediksi Naik Tipis

Pelaku industri pembiayaan atau multifinance memproyeksi rasio NPF akan naik tipis pada kuartal II dan kuartal III/2018, seiring dengan momentum libur panjang Lebaran. (Bisnis Indonesia)

4. Pulp & Kertas Masih Potensial

Industri pulp dan kertas dalam negeri masih berpotensi untuk tumbuh dan menjadi pemain utama dunia. Peluang pertumbuhan industri ini terbuka seiring dengan permintaan pasar domestik dan ekspor yang terus meningkat. (Bisnis Indonesia)

5. Segmen Menengah Atas Pasar Properti Masih Konsolidasi

Jakarta pernah menjadi salah satu opsi kota paling dinamis di Asia Tenggara untuk investasi properti kelas atas. Kini, banyak pelaku usaha masih mengeluhkan bahwa pasar segmen ini pergerakannya melambat. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Rupiah Menekan IHSG

Tren pelemahan rupiah terhadap dollar AS memberikan tekanan terhadap IHSG. Untuk terlepas dari tekanan, investor dan pelaku pasar menanti kebijakan jangka menengah-panjang untuk memperkuat posisi rupiah terhadap dollar AS. (Kompas)

2. Momentum Ambil Kesempatan

Indeks Harga Saham Gabungan kembali terkoreksi hingga 2,55% ke level 5.848 pada perdagangan kemarin seiring dengan tekanan rupiah terhadap dolar AS. Kondisi itu justru menjadi momentum bagi investor untuk kembali masuk bursa. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Borong Reksa Dana

Pelemahan indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang bulan lalu tidak lantas membuat industri reksa dana sepi. Pembelian reksa dana oleh investor pada tahun lalu justru menunjukkan peningkatan. (Bisnis Indonesia)

4. Aksi M&A Semakin Marak

Sejumlah emiten merencanakan aksi merger dan akuisisi sebagai strategi untuk memacu kinerja dan memperbesar aset perusahaan. Setidaknya ada 17 emiten yang siap melakukan M&A pada 2018. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BRI Fokus Tingkatkan Kredit Segmen UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM menopang kinerja BRI Tbk pada triwulan I-2018. BRI akan memperkuat segmen ini dengan cara meningkatkan portofolio penyaluran kredit UMKM. Penyaluran kredit ke segmen UMKM masih mendominasi keseluruhan portofolio kredit BRI tahun ini. BRI berniat merevisi rencana bisnis dengan menaikkan target sekitar 1-2% pada tahun ini. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. GIAA Perkecil Kerugian

Garuda Indonesia Tbk (GIAA) membukukan pendapatan operasional US\$983 juta pada triwulan I-2018, tumbuh 7,9% dibanding dengan triwulan I-2017 sebesar US\$910,7 juta sehingga menekan kerugian menjadi US\$64,3 juta pada triwulan I-2018, dari US\$101,2 juta pada triwulan I-2017. GIAA mempertimbangkan langkah sekuritisasi aset perseroan untuk dapat menghimpun dana guna merestrukturisasi profil utang perseroan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Hartadinata Abadi Peroleh Laba Rp112 Miliar

Produsen dan penyedia perhiasan emas terintegrasi PT Hartadinata Abadi Tbk memperoleh laba bersih Rp 112,43 miliar pada 2017 dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 94 miliar. HRTA mengalokasikan belanja modal senilai Rp300 miliar untuk membangun 100 gerai baru pada tahun ini. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. 2 Konsorsium Uji Tuntas Bukopin

Dua konsorsium lembaga keuangan papan atas serius untuk membeli saham PT Bank Bukopin Tbk. dengan melakukan uji tuntas (due diligence) terhadap kondisi fundamental bank yang dikendalikan Bosowa Group itu. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Semen Tergerus

Sejumlah emiten semen menggenjot efisiensi dan penetrasi pasar di tengah kelebihan pasokan dan kenaikan harga batubara yang menjepit kinerja keuangan perseroan hingga kuartal I/2018. (Bisnis Indonesia)

6. Tiga Emiten Telko Investasi Rp47 Triliun

Tiga emiten telekomunikasi yakni TLKM, ISAT dan EXCL menganggarkan belanja modal senilai total Rp47 triliun pada 2018, naik 2,1% dibanding tahun lalu sebesar Rp46 triliun. Sebagian besar capex untuk membangun jaringan telekomunikasi. (Investor Daily)